

PENDIDIKAN

Komunikasi Moestopo Ungguli LSPR

UNIVERSITAS Prof Dr Moestopo (Beragama), Jakarta Pusat, menempati urutan pertama sebagai perguruan tinggi (PT) swasta yang memiliki indeks peringkat teratas dalam bidang ilmu komunikasi. Hal ini berdasarkan hasil survei yang dilakukan Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3S) pada Februari 2010 lalu.

Dalam penelitian tersebut, kesesuaian biaya dengan manfaat Universitas Prof Dr Moestopo 6,2, kualitas lulusan 6,5, sementara reputasi di mata masyarakat mencapai 6,8. Urutan nomor dua dan tiga diduduki London School Public Relation (LSPR) dan Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP).

Kesesuaian biaya dengan manfaat LSPR, hanya 4,1, selanjutnya kualitas lulusan, 5,1, dan reputasi 5,4. Adapun kesesuaian biaya dengan manfaat IISIP, 3,4, kualitas lulusan 3,4, dan reputasi juga 3,4.

Sementara, lima PT swasta lainnya menempati urutan indeks peringkat di bawahnya, antara lain Universitas Mercu Buana, Universitas Sahid, dan Universitas Budi Luhur. "Kami berusaha memberikan gambaran dan penelitian seobjektif mungkin," kata peneliti LP3S, Kurniawan.

Universitas Prof Dr Moestopo juga menempati urutan pertama *top of mind* masyarakat terhadap PT swasta di bidang ilmu komunikasi dengan 22,7%. Selanjutnya, ditempati LSPR dengan 20,2%, dan IISIP 14,1%.

Dekan FIKOM Universitas Prof Dr Moestopo (Beragama) Drs H Hanafi Murtani, MM berjanji memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi mahasiswa. "Kami akan terus membenahi dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa Universitas Prof Dr Moestopo," sebutnya. Pemenuhan sarana dan prasarana demi menunjang pendidikan juga akan diprioritaskan. "Tentu saja, mencetak mahasiswa yang unggul jadi target utama kami," kata Hanafi.

Dalam kesempatan itu, dia juga berterima kasih kepada masyarakat yang menyatakan Universitas Prof Dr Moestopo memiliki kesesuaian biaya dan manfaat, reputasi, dan kualitas kelulusan yang tertinggi sehingga menjadi yang teratas indeks prestasi perguruan tinggi (PT) swasta di bidang ilmu komunikasi. "Kami akan jaga hasil penilaian masyarakat tersebut," tegasnya. (hardani triyoga/nurcholis)

Fakultas Komunikasi Moestopo Peringkat Atas

Budi Utomo

JAKARTA — Universitas Prof Dr Moestopo (Beragama), Jakarta Pusat, menempati urutan pertama sebagai perguruan tinggi (PT) swasta yang memiliki indeks peringkat teratas dalam bidang ilmu komunikasi. Ini berdasarkan hasil survei yang dilakukan Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3S) pada Februari 2010 lalu.

Hasil penelitian LP3S menyebutkan, kesesuaian biaya dengan manfaat Universitas Prof Dr Moestopo sebesar 6,2; kualitas lulusan 6,5; sementara reputasi di mata masyarakat mencapai 6,8. Urutan nomor dua dan tiga diduduki London School Public Relation (LSPR) dan Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP).

Pada LSPR, kesesuaian biaya dengan manfaat hanya 4,1. Selanjutnya, kualitas lulusan 5,1 dan reputasi 5,4. Pada IISIP, kesesuaian biaya dengan manfaat 3,4, kualitas

lulusan 3,4, dan reputasi juga 3,4.

Lima PT swasta lainnya menempati urutan indeks peringkat di bawahnya, antara lain Universitas Mercu Buana, Universitas Sahid, Universitas Budi Luhur, dan sejumlah PT lainnya. "Kami berusaha memberikan gambaran dan penelitian seobjektif mungkin," tandas peneliti LP3S, Kurniawan.

Universitas Prof Dr Moestopo juga menempati urutan pertama *top of mind* masyarakat terhadap PT swasta di bidang ilmu komunikasi dengan 22,7 persen. Selanjutnya, ditempati LSPR dengan 20,2 persen dan IISIP 14,1 persen.

Ketika ditanya kampus manakah—baik negeri maupun swasta—yang banyak dipilih responden untuk bidang ilmu komunikasi, mereka cenderung memilih Universitas Indonesia (UI), kemudian Universitas Prof Dr Moestopo, lalu LSPR. "Namun, saat ini, masyarakat menilai sudah tidak ada lagi

perbedaan antara perguruan tinggi negeri dan swasta," tutur Kurniawan.

Hal ini tergambar dari hasil survei bahwa sebagian besar atau 56,7 persen responden menganggap perguruan tinggi negeri sama saja dengan perguruan tinggi swasta. Sebesar 25,5 persen menganggap swasta lebih baik dari negeri.

Sisanya, 17 persen menganggap swasta tidak lebih baik dari negeri. Menurut Kurniawan, metode penelitian tersebut dilakukan melalui survei dengan 500 responden dan instrumen pertanyaan menggunakan kuesioner.

Responden dalam penelitian tersebut terdiri atas sembilan elemen, yakni perusahaan penyiaran, surat kabar, periklanan, *public relation* (PR), pemerintah, orang tua siswa SMA, siswa SMA (calon mahasiswa), guru, serta lembaga profesional yang berhubungan dengan komunikasi.

Penyerapan tenaga kerja

lulusan Universitas Prof Dr Moestopo juga menjadi bagian dalam penelitian tersebut. Sejauh ini, alumni PT yang didirikan pada 15 Februari 1961 itu bekerja di lembaga pemerintah 34 persen, perusahaan 45,8 persen, sedangkan pada asosiasi profesional 30 persen.

"Sepertinya, perlu diperkuat kembali kerja sama pihak Universitas Prof Dr Moestopo dengan perusahaan lain," tukas Kurniawan.

Dekan FIKOM Universitas Prof Dr Moestopo (Beragama), Drs H Hanafi Murtani MM, berjanji memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi mahasiswanya. "Kami akan terus membenahi dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa Universitas Prof Dr Moestopo," tukasnya. Pemenuhan sarana dan prasarana demi menunjang pendidikan juga akan diprioritaskan. "Tentu saja, mencetak mahasiswa yang unggul jadi target utama kami," terang Hanafi. ■